EDISI - 10 - 2019

ISSN 2338-0640

JURNAL ILMIAH

Buletin Pendidikan

MEDIA INFORMASI PENDIDIKAN DI KABUPATEN KARANGASEM



DAFTAR ISI

Meningkatkan Keterampilan Mengungkapkan Monolog Descriptive Lisan Sederhana Dalam Bahasa Inggris Menggunakan Teknik *Ajum Oleh* I Ketut Rauh, S.Pd. 1

Penerapan *Language Experience Approach* (LEA) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Kemampuan *Reading Comprehension* Siswa Kelas XI IPB 1 SMA Negeri 1 Kubu Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017 Oleh Made Agung Ari Yasa, S.Pd.,M.Pd.H 5

Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay (CRH)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V A Semester II SD Negeri 4 Subagan Tahun Pelajaran 2017/2018 Oleh Ni Luh Putu Agustini, S.Pd, ... 9

Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasilbelajar IPA Siswa IX D SMP Negeri 2 Selat Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017 Oleh I Komang Rupa 13

Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 1 Amerta Bhuana Selat Tahun Pelajaran 2017/2018 Melalui Implementasi Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Oleh Eka Kresnawathy 17

Upaya Mewujudkan Kepedulian Terhadap Lingkungan dan Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Melalui Implementasi Model *Environmental Learning* pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Duda Utara Tahun Pelajaran 2017/2018 Oleh I Gede Subrata, S.Pd.SD 20

Meningkatkan Etos Kerja Guru Smpn 4 Abang Melalui Pola Asuh Persuasif Oleh I Made Wijana 24

Monitoring Pelaksanaan Konsepsi Pendekatan Fragmatika Dinamis dengan Menggunakan Media Pembelajaran Dan Lingkungan Oleh Kepala Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Guru Pada Pembelajaran Matematika Kelas V Semester I di SDN 1 Talibeng Tahun Pelajaran 2017/2018 Oleh I Made Wismawan, S.Pd.SD 28

Penggunaan Lembar Kerja Naratif Kontekstual Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Oleh I Putu Setia Budi 32

Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Ngis Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 Oleh Ni Nyoman Budi Parwati,S.Pd.SD. 35

Penerapan Model Pembelajaran Inquiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Oleh Ni Ketut Sridana 38

Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Penilaian Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis Pada SD Negeri 1 Padangkerta Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017 Oleh: Ni Ketut Suarni 41

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 4 Purwa Kerthi Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018. Oleh I Ketut Suarta, S.Pd.SD 43

Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas VI Sd Negeri 4 Besakih Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018 Oleh I Wayan Subagia 47

Fungsi Estetis dan Edukatif Geguritan Bhiksuni Oleh Ni Wayan Rusmiati, S.Pd 51

Implementasi Pendidikan Karakter Aktif , Kreatif dan Inovatif Oleh Ni Nengah Wardani S.Pd 53

Implementasi Model *Lesson Study* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Oleh Ni Nyoman Budi Astuti S.Pd 57

Sosio Antropologis Sebuah Landasan Pendidikan Oleh I Ketut Pramana Adi Putra, S.Pd.SD 59

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think-Pair-Share) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IX G SMP Negeri 1 Amlapura Tahun Pelajaran 2018/2019 Oleh Ni Made Nurhayani, S.Pd 63

Penerapan Supervisi Klinis Dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Inovatif Pada Gugus VI Kecamatan Manggis Tahun Pelajaran 2017/2018.Oleh I Wayan Tirta Yasa 66

Penerapan Kepemimpinan Demokratis Berbasis Sepadan Untuk Meningkatkan Mutu SMP N 2 Manggis Oleh Ni Wayan Parwati 69

Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Rendang Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019 Oleh Dewa Ayu Ngurah Suamiti 72

Penggunaan Pendekatan Bermain Dengan Bantuan Peluru Modifikasi Untuk Meningkatan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Materi Tolak Peluru Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 5 Seraya Tahun Pelajaran 2017/2018Oleh I Ketut Sujana 75

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (Pbl) Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIIIF SMPN 2 Kubu Oleh A.A. Sri Mirah Novayanti, Guru SMPN 2 Kubu Karangasem 77

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PJOK Siswa Kelas VII G SMP Negeri 1 Amlapura Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018 Oleh I Gede Yudi Septian Permana, S.Or 79

Implementasi Supervisi Akademik Kunjungan Kelas Dengan Pendekatan Vitamin B 3 Untuk Meningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Proses Pembelajaran Di SMP Negeri 3 Manggis Tahun Pelajaran 2018/2019 Oleh Ni Wayan Sutarmi,S.Pd.M.Pd 82

Penerapan Pendekatan Ekr Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Penyusunan RPP Inovatif Di SMP Negeri 3 Tampaksiring Tahun Pelajaran 2018/2019 Oleh : Ida Ayu Putu Agung,S.Pd,M.Si (Pengawas SMP Disdikpora Gianyar) 85

UPAYA MEWUJUDKAN KEPEDULIAN TERHADAP LINGKUNGAN DAN MENINGKATKAN PREST BELAJAR IPA MELALUI IMPLEMENTASI MODEL *ENVIRONMENTAL LEARNING* PADA SISW KELAS IV SD NEGERI 1 DUDA UTARA TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Oleh
I Gede Subrata, S.Pd.SD
Guru SD Negeri 1 Duda Utara

ABSTRAK

Model *Environmental learning* adalah pembelajaran yang menekankan siswa agar memiliki rasa kepec terhadap lingkungan. Dengan model pembelajaran ini sangat cocok jika diterapkan pada mata pelajaran IPA. T penelitian ini adalah untuk mewujudkan kepedulain terhadapa lingkungan dan meningkatkan prestasi belajar Metode penelitian yang digunakan yaitu (1) observasi dan, (2) tes. Data yang diperoleh setelah menerapkan M *Environmental learning* dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif, analisis data kua digunakan untuk menganalisis data hasil wujud kepedulian siswa terhadap lingkungan, dan analisis data kuan digunakan untuk menganalisis data prestasi belajar siswa. subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 1 Utara tahun pelajaran 2017/2018. Setelah menerapakan Model *Environmental learning* pada proses kegiatan b mengajar, hasil yang diperoleh mengalami peningkatan pada tiap siklus. Untuk aspek kebersihan persentase diperoleh sebesar 60,98% pada siklus I kemudian pada siklus II menjadi 78,29%, untuk aspek keindahan pada si persentase yang diperoleh sebesar 62,41 menjadi 77,59 pada siklus II, dan untuk aspek keindahan lingku persentase yang diperoleh pada siklus I sebesar 58,84 menjadi 78,04 pada siklus II. Sedangkan untuk prestasi b selama pembelajaran telah melaksanakan langah-langkah pembelajaran dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil tes diperoleh oleh siswa berupa rata-rata dan ketuntasan belajara. Rata-rata pada pra siklus sebesar 64,07 dengan ju siswa yang tuntas sebanyak 10 orang (35,71) kemudian pada siklus I rata-rata yang diperoleh sebesar 71,50 d jumlah siswa yang tuntas sebanyak 19 orang (67,86%) kemudian pada siklus II rata-rata yang diperoleh sebesar dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyk 28 orang (100%). Berdasarkan paparan data hasil penelitian diatas disimpulkan bahwa dengan menerapakan Model *Environmental learning* dapat mewujudkan kepedulian terhadapa lingkungan dan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV di SD Negeri 1 Duda Utara pelajaran 2017/2018

Kata kunci : model *Environmental learning, sikap peduli terhadap lingkungan,prestasi belajar*

A. PENDAHULUAN

Lingkungan bagi manusia merupakan salah satu unsur yang penting dalam kehidupannya. Lingkungan ini bukan saja sebagai tempat manusia hidup, tetapi juga berperan dalam mendukung berbagai aktivitas manusia. Sikap dan perilaku manusia akan menentukan baik buruknya kondisi suatu lingkungan. Sebaliknya, bagaimana manusia memperlakukan lingkungan dampaknya akan berpengaruh terhadap kualitas kehidupan manusia itu sendiri (Hamzah, 2013).

Pendidikan lingkungan merupakan dasar pemahaman tentang makna kehidupan untuk kearifan sikap dan perilaku bagi kelangsungan kehidupan (Soerjani, 2009 : 50). Pendidikan lingkungan perlu dimulai dari dasar. Di dalam kesepakatan antara Menteri Pendidikan Nasional dan Menteri Lingkungan Hidup pada tanggal 3 Juni 2005 menyatakan bahwa sejak dini generasi muda sebagai warga negara perlu memahami akan makna kehidupan sebagai manusia dan kewajiban asasi manusia bersama dengan sesama makhluk hidup untuk mendapatkan HAM (hak asasi sebagai manusia). Pendidikan lingkungan dapat dilaksanakan secara formal, informal maupun secara non formal.

Kurikulum 2013 berorientasi pada tercapainya kompetensi siswa dengan menekankan hubungan satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya atau yang disebut Tematik Integratif. Kompetensi siswa akan lebih mudah tercapai, apabila pembelajaran berpusat pada siswa dan didukung konteks atau kenyataan di lingkungan yang dihadapinya. Tugas dan peran adalah menjadi fasilitator yang memberi kemu belajar kepada seluruh siswa untuk dapat me kompetensi yang diharapkan (Mulyasa, 2006 Guru harus mampu memilih dan menggunakan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi akan dicapai dan melibatkan siswa secara membangun sendiri pengetahuannya pembelajaran. Guru harus menciptakan kondi lingkungan belajar yang kondusif dan menyena bagi siswa untuk belajar.

Salah satu mata pelajaran dalam Kurikulu adalah IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). IPA pengetahuan yang rasional dan obyektif tentang semesta dengan segala isinya (Hendro Darmodjo : 3). Berdasarkan pengertian tersebut, IPA berhub dengan cara mencari tahu tentang alam sistematis. IPA bukan hanya sekedar peng kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, atau prinsip tetapi juga sebuah proses menemukan. Pengetahuan tentang alam he dibangun sendiri oleh siswa melalui kegiatan be dengan mengamati maupun mengalami fenomena-fenomena yang terjadi di alam. Hal i pendapat Sumaji, dkk (1998: 35) bahwa pemb IPA ditujukan agar siswa mampu memaha menguasai konsep-konsep IPA serta keterk dengan kehidupan nyata untuk memecahkan Oleh karena itu, proses pembelajaran IPA me pada pemberian pengalaman langsung aga

mengembangkan kompetensinya untuk memahami dan memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan alam sekitar.

Kenyataan dilapangan pada SDN 1 Duda Utara kesadaaran siswa terhadap kepedulian lingkungan masih kurang begitupun kemampuan siswa dalam memahami konsep IPA masih rendah, Hal ini terlihat dari hasil observasi awal mata pelajaran IPA hanya 10 orang dari 28 siswa atau 35,71% dari jumlah siswa mencapai nilai KKM dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 64,07, selain itu korelasi antara materi ajar tentang pelestarian lingkungan dengan penerapannya belum maksimal itu disebabkan karena metode yang digunakan oleh guru belum tepat sasaran sehingga kondisi peserta didik saat mengikuti pelajaran kurang berminat dan tidak mampu mengimplementasikannya ke dalam dunia nyata, hanya masih berangan-angan. Berbagai macam usaha telah dilakukan oleh guru namun hasil yang didapatkan belum sesuai dengan harapan. Dengan demikian, perlu adanya tindakan yang dapat mewujudkan kesadaran siswa terhadap pelestarian lingkungan melalui peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang menjadikan siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar dan melakukan langsung kegiatan tersebut.

Environmental Learning adalah model pembelajaran yang merangsang siswa untuk bertanggungjawab terhadap lingkungan dan dapat menumbuhkan kecintaannya terhadap lingkungan. EL bertujuan mengembangkan kehidupan peserta didik agar mampu menerapkan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan untuk membuat keputusan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan (Ardoin, 2009). Sikap peduli lingkungan adalah sikap yang menunjukkan seseorang dalam mengelola lingkungan.

Menurut Morgan (Purwanto, 2009 : 24) "Hasil belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman". Sedangkan menurut Sudjana (2011 : 22) mengemukakan bahwa "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa ia menerima pengalaman belajaranya".

Wardhani, dkk. (2007 : 50) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti". Sedangkan menurut Dimyati dan Mudjiono (2006 : 3) mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar menurut pendapat Kunandar (2010: 277) adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kualitatif maupun kuantitatif. Sementara itu, Dimyati (2006: 3) mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan hasil interaksi dari tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar siswa dapat diketahui salah satunya dengan memberikan tes hasil belajar kepada siswa.

Dari paparan para ahli dapat disimpulkan Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan yang diperoleh mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomor.Menurut Sanjaya (2006: 35), hasil belajar yang diharapkan saat ini meliputi 3 aspek kehidupan, yaitu: 1) Aspek kognitif, meliputi tingkatan hafalan, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan evaluasi penilaian. 2) Aspek afektif, meliputi memberi respon, menikmati, menilai, dan menerapkan atau mempraktekan. 3) Aspek psikomotor, pada aspek ini siswa dapat mempersepsikan, membuat, menyesuaikan pola gerak dan menciptakan gerak-gerak baru.

Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi dan observasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas perlu didesain menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan tepat dengan memperhatikan karakteristik perkembangan siswa kelas IV SD pada tahap operasional konkret. Hal tersebut memungkinkan siswa untuk dapat melihat, berbuat sesuatu, melibatkan diri dalam pembelajaran, serta mengalami langsung pada hal-hal yang dipelajari. Selain itu, diharapkan akan berdampak terhadap peningkatan hasil belajar akademik siswa, pengembangan sikap, dan keterampilan sosial siswa.

Konsep tentang sikap sendiri telah melahirkan berbagai macam pengertian diantara para ahli psikologi. Menurut Elmubarok (2008:47), sikap adalah suatu bentuk evaluasi perasaan dan kecenderungan potensial untuk bereaksi yang merupakan hasil interaksi antara komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling bereaksi didalam memahami, merasakan dan berperilaku terhadap suatu objek. Peduli lingkungan dipahami sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Menurut Suparno (2004:84), sikap kepedulian lingkungan ditunjukkan dengan adanya peghargaan terhadap alam. Hakikat penghargaan terhadap alam adalah kesadaran bahwa manusia menjadi bagian alam, sehingga mencintai alam juga mencintai kehidupan manusia. Mencintai lingkungan hidup dan alam haruslah diarahkan agar ada sikap untuk mencintai kehidupan. Jika semua orang mencintai lingkungan hidup dan alam, maka semua orang akan peduli untuk memelihara kelangsungan hidup lingkungan, tidak pernah merusak dan mengeksploitasi sehingga di kemudian hari tercipta lingkungan yang menguntungkan semua manusia yang termasuk bagian dari lingkungan tersebut.

Pendidikan lingkungan secara nyata dipandang sebagai pendidikan ekologi dengan mempertimbangkan manusia. Menurut Tumisem (2012:11) pendidikan lingkungan dipandang sebagai kemahiran memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ekologi lingkungan alam, ekologi manusia, proses-proses sosio-ekonomi

serta biofisik pada situasi nyata untuk mengatasi permasalahan lingkungan.

Indikator-indikator sikap peduli lingkungan untuk siswa kelas 4-6, yaitu: Menurut Daryanto dan Darmiatun (2013:148),adalah : (a) Membersihkan WC; (b) Membersihkan tempat sampah. (c) Membersihkan lingkungan sekolah. (d) Memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman. (e) Ikut memelihara taman di sekolah. (f) Ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan. Sedangkan pendapat lain dari Nenggala (2007 :173) bahwa indikator seseorang yang peduli lingkungan adalah : (a) Selalu menjaga kelestarian lingkungan sekitar. (b) Tidak mengambil, menebang atau mencabut tumbuh-tumbuhan yang terdapat di sepanjang perjalanan. (c) Tidak mencoret-coret, menorehkan tulisan pada pohin, batu-batu, jalan atau dinding. (d) Selalu membuang sampah pada tempatnya. (d) Tidak membakar sampah di sekitar perumahan. (e) Melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan.(f) Menimbun barang-barang bekas. (g) Membersihkan sampah-sampah yang menyumbat saluran air.

Model pembelajaran environmental learning adalah model pembelajaran yang mengedepankan pengalaman siswa dalam hubungannya dengan alam sekitar, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami isi materi yang disampaikan. Artinya, pembelajaran bisa dilakukan tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas dengan tujuan agar siswa lebih nyaman dan aktif dalam proses pembelajaran. (Ali, 2010 : 26).

Model environmental learning digunakan dengan tujuan agar peserta didik dapat dengan mudah berinteraksi dengan bahan pelajaran yang telah disusun dan disesuaikan dengan model pembelajaran.Bahan pembelajaran yang disajikan kepada peserta didik disusun dengan melibatkan lingkungan sekitar. Artinya, pembelajaran bisa dilakukan tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas dengan tujuan agar peserta didik lebih nyaman dan aktif dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran berbasis lingkungan ini menerapkan sistem permainan dan belajar di luar kelas.Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam model environmental learning yaitu isi dan prosedur pembelajaran harus sesuai dengan lingkungan pembelajar, pengetahuan yang diberikan harus memberikan jalan keluar dalam menanggapi lingkungan.

Adapun Kelebihan penggunaan model environmental learning adalah sebagi berikut: (1) siswa tidak bosan dengan apa yang dipelajari, (2) siswa mendapatkan pengetahuan dan pemahaman dengan cara mengamati sendiri, dan menumbuhkan kecintaan siswa terhadap lingkungan"(Ali, 2010 : 34). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dengan model environmental learning siswa akan lebih memahami dirinya sendiri dan lingkungannya.Selain itu, siswa juga akan memliki kecintaan terhadap lingkungan sekitar mereka.

Sedangkan kelemahan Model Environmental menurut Ali (2010 : 34) mengungkan bahwa Model Environmental membutuhkan tenaga yang lebih, dan hanya dapat digunakan dalam beberapa materi pembelajaran".Tenaga lebih yang dimaksud yaitu keahlian pendidik dalam menyusun tema materi pembelajaran yang harus disesuaikan dengan lingkungan belajar peserta didik.

B. METODE PENELITIAN

Setting penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Duda Utara tempat peneliti melaksanakan tugas sebagai guru. SDN 1 Duda Utara berada di Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 1 Duda Utara dengan jumlah siswa 28 orang dengan rincian laki-laki berjumlah 14 dan perempuan 12 orang. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan model siklus yang ditulis oleh Arikunto, dkk (2011: 16) dimana setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu; 1) perencanaan (planning), 2) tindakan (action) 3) observasi (observe), dan 4) refleksi (reflect). Model penelitian tindakan kelas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart.

C. HASIL PENELITIAN

Dari pelaksaan observasi didapatkan hasil pada proses kegiatan belajar mengajar, hasil yang diperoleh mengalami peningkatan pada tiap siklus. Untuk aspek kebersihan pesentase yang diperoleh sebesar 60,98% pada siklus I kemudian pada siklus II menjadi 78,29%, untuk aspek keindahan pada siklus I persentase uang diperoelh sebesar 62,41 menjadi 77,59 pada siklus II, dan untuk aspek keindahan lingkungan persentase yang diperoleh pada siklus I sebesar 58,84 menjadi 78,04 pada siklus II. Sedangkan untuk hasil belajar selama pembelajaran telah melaksanakan langah-langkah pembelajaran dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil tes yang diperoleh oleh siswa berupa rata-rata dan ketuntasan belajara. Rata-rata pada pra siklus sebesar 64,07 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 orang (35,71) kemudian pada siklus I rata-rata yang diperoleh sebesar 71,50 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 19 orang (67,86%) kemudian pada siklus II rata-rata yang diperoleh sebesar 78,68 dengan jumlah siswa yng tuntas sebanyk 28 orang (100%).

Dari data yang sudah dipaparkan diatas telah terjadi peningkatan disetiap tindakan dan peneliti dapat menyimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran *invironmental Learning* pada siswa kelas IV SDN 1 Duda Utara yang dilakukan selama ini dengan segala keunggulan dan keterbatasannya telah mampu mengatasi masalah kurangnya kepedulian siswa terhadap lingkungan dan rendahnya hasil belajar siswa.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II dengan menerapkan model *environmental learning* pada siswa kelas IV di SD Negeri 1 Duda Utara, menunjukkan adanya peningkatan sikap kepedulian terhadap lingkungan dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Adapun kesimpulan dari penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Dari pelaksaan observasi didapatkan hasil pada proses kegiatan belajar mengajar, hasil yang diperoleh mengalami peningkatan pada tiap siklus.

Untuk aspek kebersihan pesentase yang diperoleh sebesar 60,98% pada siklus I kemudian pada siklus II menjadi 78,29%, untuk aspek keindahan pada siklus I persentase uang diperoleh sebesar 62,41 menjadi 77,59 pada siklus II, dan untuk aspek keindahan lingkungan persentase yang diperoleh pada siklus I sebesar 58,84 menjadi 78,04 pada siklus II.

2. Sedangkan untuk prestasi belajar selama pembelajaran telah melaksanakan langah-langkah pembelajaran dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil tes yang diperoleh oleh siswa berupa rata-rata dan ketuntasan belajara. Rata-rata pada pra siklus sebesar 64,07 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 orang (35,71) kemudian pada siklus I rata-rata yang diperoleh sebesar 71,50 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 19 orang (67,86%) kemudian pada siklus II rata-rata yang diperoleh sebesar 78,68 dengan jumlah siswa yng tuntas sebanyk 28 orang (100%).

Dari pelaksanaan PTK ini, peneliti memberikan saran kepada berbagai pihak antara lain guru, kepala sekolah dan sekolah, dengan maksud agar terjadi peningkatan sikap kepedulian terhadap lingkungan dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang lebih baik dalam pembelajaran selanjutnya. Saran yang dapat peneliti berikan berkaitan dengan PTK ini antara lain sebagai berikut:

Hendaknya guru di Sekolah Dasar menggunakan model *invironmental learning* dalam pembelajaran IPA khususnya pada sikap kepedulian terhadap lingkunga. Dalam menerapkan model *invironmental learning*, sebaiknya guru menggunakan media/alat peraga yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa dan mengenalkan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan melalui kegiatan nyata dan masalah kontekstual, sehingga pembelajaran yang dilakukan menjadi bermakna bagi siswa. Kepala sekolah hendaknya memberikan bimbingan dan peningkatan mutu guru, khususnya dalam pemilihan model pembelajaran yang relevan dengan materi ajar, sehingga apa yang diharapkan oleh sekolah dapat tercapai dengan maksimal.

Model *invironmental learning* dapat dijadikan sebagai alternatif untuk meningkatkan sikap kepedulian terhadap lingkungan dan prestasi belajar siswa. Keberhasilan model *invironmental learning* membutuhkan ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran. Hal ini disebabkan pembelajaran tersebut membutuhkan pengelolaan kelas yang tepat dan tersedianya media pembelajaran yang mendukung dan lahan sekolah yang memadai, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

E. DAFTAR PUSTAKA

Ali, Mohammad. 2010. *Model Pembelajaran Environmental Learning*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dimyati dan Mudjiono. 2006. Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Fajri dan Senja. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Difa Publiser: Jakarta.

Hamzah B. Uno dan Satria. *Assessment pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara

Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.

John W. Santrock. 2007. *Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi kesebelas*. Jakarta : PT. Erlangga.

Komalasari, kokom.2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama

Kunandar. 2010. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Press. Listyarini, Wuri Prastiwi.

Maslichah Asy'Ari. 2006. Penerapan Pendekatan sains, Teknologi, Masyarakat Dalam Pembelajaran Sains DI SD. Yogyakarta: Universitas Sanata Darma

Mulyasa. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya

Rusman. 2012. *Model – Model Pembelajaran*. Depok : PT Rajagrafindo Persada

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses. Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media.

Suparno, Paul. 2004. *Teory Intelligensi Ganda Dan Aplikasinya Di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.

Tumisem, 2012. *Pendidikan Lingkungan berbasis Ekologi Perairan melalui*. Kepramukaan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Prestasi. Pustaka

Wardani, I.G.A.K. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta:* Universitas Terbuka.